

Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya

Sufiyatun

MI Islamiyah Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Murjani No.77, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: ihansufiyatun@email.com

Abstract. *Discipline is one of the important values in the world of education that contributes to the order and responsibility of students in academic and social life. This study aims to analyze the implementation of discipline values through Dhuha prayer activities at MI Islamiyah Palangka Raya. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Dhuha prayer plays a role in shaping student discipline, which is reflected in the habit of coming on time, regularity in worship, compliance with rules, and politeness and courtesy. In addition, this activity increases students' mental readiness in learning, making them more focused, patient, and enthusiastic in facing academic tasks. The role of teachers as role models and mentors is very influential in the success of this program, supported by the involvement of parents who ensure that students participate in activities consistently. Synergy between schools, teachers, and parents contributes to the sustainability of the program, so that disciplinary values can be effectively instilled. Thus, Dhuha prayer not only functions as worship, but also becomes a means of forming the discipline character of students who are responsible and have a high work ethic.*

Keywords: *Character Education, Discipline, Dhuha Prayer, MI Islamiyah Palangka Raya.*

Abstrak. Disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap keteraturan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan akademik dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai disiplin melalui kegiatan sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat Dhuha berperan dalam membentuk disiplin siswa, yang tercermin dalam kebiasaan datang tepat waktu, keteraturan dalam beribadah, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap sopan dan santun. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesiapan mental siswa dalam belajar, membuat mereka lebih fokus, sabar, dan bersemangat dalam menghadapi tugas akademik. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini, didukung oleh keterlibatan orang tua yang memastikan siswa mengikuti kegiatan secara konsisten. Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua berkontribusi terhadap keberlanjutan program, sehingga nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan secara efektif. Dengan demikian, sholat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter disiplin siswa yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja tinggi.

Kata kunci: Disiplin, Sholat Dhuha, Pendidikan karakter, MI Islamiyah Palangka Raya.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu sifat kepribadian yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah disiplin. Disiplin menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, berperilaku dalam menjalankan tugas, dan kewajiban untuk menyelesaikan kewajiban (Yusuf, 2018). Siswa yang disiplin cenderung lebih terorganisir dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Membentuk karakter disiplin pada siswa sejak kecil sangatlah penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi di masa depan (Pratiwi & Trisiana, 2020). Disiplin tidak hanya tentang mematuhi peraturan sekolah,

tetapi juga tentang cara siswa mengelola waktu mereka, tetap terlibat, dan menghormati hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari (Pramana & Trihantoyo, 2021).

Membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas yang diselenggarakan dan memiliki nilai edukatif adalah salah satu cara untuk menerapkan disiplin dalam pendidikan (Santosa *et al.*, 2022). Kegiatan keagamaan, seperti sholat Dhuha, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa (Sholicha & Aliyah, 2024). Ibadah sangat mempengaruhi karakter seseorang, termasuk aspek kedisiplinan. Salah satu bentuk ibadah sunnah dalam Islam, sholat Dhuha, mengajarkan siswa untuk melakukan ibadah secara rutin, tepat waktu, dan dengan hati-hati. Mereka juga diajarkan untuk menghormati peraturan, seperti hadir tepat waktu, menjaga selama ibadah, dan memberi hormat kepada guru dan teman sebaya.

Sholat Dhuha tidak hanya membantu mengontrol waktu, tetapi juga membantu menjadi lebih tenang dan fokus saat belajar. Siswa yang rutin melaksanakan sholat Dhuha di pagi hari memiliki kesiapan mental yang lebih baik untuk menghadapi pelajaran, lebih tenang, lebih sabar, dan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Sholat Dhuha tidak hanya menjadi sarana ibadah tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif, baik dari segi religiusitas maupun kedisiplinan (Athiyyah & Ridwan, 2024).

Salah satu institusi pendidikan Islam, MI Islamiyah Palangka Raya, berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan. Sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, baik rutin maupun insidental, dalam upaya membangun karakter religius dan disiplin siswa. Siswa diajarkan untuk melakukan sholat Dhuha secara berjamaah, yang merupakan program unggulan. Di sekolah, sholat Dhuha dilakukan secara terstruktur. Diawali dengan doa bersama, dilakukan secara berjamaah oleh guru atau siswa yang bertugas sebagai imam, dan diakhiri dengan doa khusus untuk orang tua.

Tidak hanya siswa yang berpartisipasi, tetapi guru dan tenaga pendidik mendukung kegiatan sholat Dhuha ini. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan menjadi teladan bagi siswa mereka dalam menjalankan ibadah dengan disiplin. Dengan guru yang terlibat secara aktif, siswa dapat melihat contoh nyata dari disiplin, seperti datang tepat waktu, tetap disiplin dalam beribadah, dan menghormati sesama (Najmul Hidayat *et al.*, 2024). Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung program ini dengan memastikan anak-anak mereka tiba di sekolah lebih awal untuk sholat Dhuha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai disiplin diterapkan dalam kegiatan sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. Penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana kegiatan ini dilakukan,

bagaimana guru dan lingkungan sekolah berpartisipasi dalam menanamkan nilai disiplin, dan bagaimana kegiatan ini berdampak pada perilaku siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh (Mulyadi, 2012), yaitu bagaimana nilai disiplin diterapkan dalam kegiatan sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang dipikirkan siswa dan guru tentang peran sholat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan shalat Dhuha, termasuk keterlibatan siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan peran guru dalam membimbing kegiatan (Putri *et al.*, 2025). Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kedisiplinan siswa, seperti waktu, kesiapan, dan kesungguhan dalam melaksanakan sholat. Selain itu, observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat pola perilaku siswa.

Selain melakukan observasi, wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan sholat Dhuha, termasuk siswa dan guru. Tujuan wawancara dengan siswa adalah untuk mengetahui bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan ini, apa yang mendorong mereka untuk tetap disiplin, dan bagaimana sikap mereka berubah setelah rutin melaksanakan shalat Dhuha (Fauziyah & Asari, 2024). Penelitian ini dapat lebih memahami pengalaman dan pemahaman subjek penelitian melalui teknik wawancara.

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Kebijakan sekolah tentang kegiatan keagamaan, jadwal sholat Dhuha, dan catatan atau laporan program terkait termasuk dalam dokumen yang dikaji. Dokumentasi ini digunakan untuk meningkatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif (Yudhani *et al.*, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang berarti data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah melalui proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk membuat data yang telah direduksi lebih mudah dipahami dan dijelaskan, deskripsi naratif digunakan. Akhirnya peneliti mengambil kesimpulan tentang apa yang mereka lihat: bagaimana siswa berperilaku, seberapa efektif shalat Dhuha dalam membangun kedisiplinan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Diharapkan analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas dan

sistematis tentang bagaimana nilai disiplin diterapkan dalam kegiatan sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di MI Islamiyah Palangka Raya, sholat Dhuha dilakukan setiap hari sebelum kelas dimulai. Tujuan program ini adalah untuk membiasakan siswa untuk beribadah secara teratur dan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan mereka. Siswa diharuskan tiba di sekolah lebih awal agar dapat mengikuti sholat Dhuha secara berjamaah untuk memastikan acara tersebut berjalan lancar. Untuk menyadari betapa pentingnya memulai hari dengan keberkahan, kegiatan ini diawali dengan pembacaan doa bersama. Siswa kemudian melaksanakan shalat Dhuha dengan tertib dan khusyuk, dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk untuk bertindak sebagai imam. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa untuk kedua orang tua setelah sholat.



Gambar 1. Siswa melaksanakan sholat Dhuha dan berdoa bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar disiplin dengan baik dengan melakukan sholat Dhuha. Beberapa indikator utama yang muncul dalam perilaku sehari-hari siswa dapat menunjukkan tingkat efektivitas ini. Pertama, kebiasaan siswa datang ke sekolah lebih awal untuk melaksanakan shalat Dhuha membantu mereka dalam mengatur waktu mereka dengan baik, yang dapat berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka (Maulidin, 2024). Kedua, siswa menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah dengan melakukan sholat Dhuha dengan tertib dan khusyuk. Mereka menyadari bahwa ibadah harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, bukan sekedar rutinitas (Supriatna *et al.*, 2024).

Salah satu hasil positif dari sholat Dhuha adalah siswa secara sadar mengikuti aturan, seperti mengenakan pakaian yang rapi, tetap tenang selama beribadah, dan menghormati guru dan teman. Kebiasaan ini tidak hanya diterapkan saat sholat, tetapi juga dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Siswa menjadi lebih tertib ketika mereka mematuhi peraturan sekolah

lainnya, seperti menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan tugas, dan menjaga ketertiban di kelas. Selain itu, siswa menunjukkan kedisiplinan dalam berperilaku, yang terlihat dalam sikap sopan dan santun selama kegiatan sholat Dhuha. Mereka juga menghormati satu sama lain, berempati dengan teman, dan membangun kebiasaan berkomunikasi yang etis dan baik.

Kegiatan sholat Dhuha bermanfaat untuk membangun karakter disiplin dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Siswa merasa lebih tenang dan fokus setelah sholat Dhuha, yang membuat mereka lebih siap untuk belajar (Dalimunthe & Syahfitri, 2024). Suasana hati yang lebih stabil setelah beribadah membantu mereka mengurangi rasa cemas dan meningkatkan konsentrasi saat belajar. Oleh karena itu, melaksanakan shalat Dhuha meningkatkan prestasi akademik siswa selain menumbuhkan sifat religius.

Untuk memastikan agar kegiatan sholat Dhuha berlangsung dan berhasil menanamkan nilai disiplin, guru harus memberikan contoh yang baik untuk melakukannya. Guru tidak hanya harus bertindak sebagai pengawas atau pembimbing, tetapi mereka juga harus memberikan contoh yang benar dalam menjalankan ibadah mereka (Astutik & Muhammad, 2023). Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru bagaimana guru berperilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang disiplin melakukan sholat Dhuha akan memberikan inspirasi bagi siswa mereka untuk melakukan hal yang sama. Mereka juga dapat memberi tahu siswa tentang pentingnya shalat Dhuha untuk membangun karakter yang baik.

Agar program ini berhasil, dukungan orang tua sangat penting selain peran guru. Orang tua harus mendukung kegiatan sholat Dhuha di sekolah dengan mengingatkan anak-anak mereka untuk tiba lebih awal dan mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah. Dengan dukungan keluarga, siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan ibadah dengan penuh kesadaran. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua juga harus ditingkatkan agar program ini dapat berkesinambungan dan membentuk karakter disiplin siswa dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya memainkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa. Indikator utama yang menunjukkan bahwa program ini berjalan adalah disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap sopan dan santun. Sholat Dhuha juga membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar, membuat mereka lebih santai, fokus, dan siap untuk belajar.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dalam membimbing siswa dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan ini. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, kegiatan sholat Dhuha dapat terus berjalan secara optimal, sehingga nilai-nilai disiplin yang ditanamkan dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, taat aturan, dan memiliki etos kerja yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, U., & Muhammad, D. H. (2023). Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keaktifan Sholat Sunnah Duha Siswa Mts Nusantara Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 99–109.
- Athiyyah, J., & Ridwan, A. (2024). Social Studies In Education Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha Dalam Membentuk Interaksi Dan Penguasaan Lingkungan Sosial Di Sekolah. *Social Studies In Education*, 02(02), 173–190. <https://doi.org/10.15642/Sse.2024.2.2.173-190>
- Dalimunthe, I. S., & Syahfitri, K. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 131–141. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4>
- Fauziyah, N., & Asari, H. (2024). Implementasi Program Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 261–270. <https://jurnaldidaktika.org>
- Maulidin, S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah: Studi Di Ra Bustanul Ulum Jayasakti. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–90. <https://jurnalp4i.com/index.php/edukids>
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1).
- Najmul Hidayat, A., Komara, B., & Kusman, E. (2024). Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Pelaksanaan Ibadah Siswa Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 364–378.
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 764–774.
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Jbkb Undiksha Pentingnya Peran Guru Pkn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Self Order. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 165–177. <https://doi.org/10.23887/Jibk.V10i2>
- Putri, A., Masri, D., & Farabi, M. (2025). Peran Guru Dalam Menangani Siswa Yang Kurang

Disiplin Beribadah Di Mts Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1321–1326.

- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Mts Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/Ed.V6i2.445>
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Sd Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.58561/Jkpi.V3i2.131|103>
- Supriatna, A., Faisal, R., Nurhayanti, H., & Sarim, D. (2024). Penguatan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. *Bulletin Of Community Engagement*, 4(3), 400–207. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Yudhani, A. S., Eksaputra Nugraha, A., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(3). <https://jurnaldidaktika.org>
- Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai Di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 15–28.